

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem *full day school* di SMKN 6 Bandung dan mengetahui pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung. Deskripsi hasil penelitian ini diperlukan gambaran umum mengenai data yang di dapat dari lapangan dan tahapan-tahapan analisis data kuantitatif. Data utama dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya sistem *full day school*. Dan data pendukung dari penelitian ini adalah angket yang ditujukan kepada siswa untuk melihat proses pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung. Data disajikan menggunakan metode statistic. Data yang disajikan berupa data hasil belajar sesudah penerapan *full day school*. Penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan dua variabel, yaitu pengaruh *full day school* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1. Pelaksanaan *full day school*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Gedebage. Tepatnya terletak di jalan Soekarno-Hatta (Riung Bandung). SMKN 6 Bandung didirikan sejak tahun 1953. SMKN 6 Bandung memiliki 6 program keahlian, yaitu Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Audio Visual (TAV), Teknik Pemesinan (TPM), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

SMKN 6 Bandung memiliki visi yaitu sebagai sekolah berwawasan internasional yang berbudaya lingkungan menjadi pusat layanan industri dan penyediaan calon tenaga kerja yang profesional di tingkat nasional maupun internasional. SMKN 6 Bandung memiliki misi yaitu mengimplementasikan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam pengelolaan sekolah. menyelenggarakan kegiatan penyusunan kurikulum, pembelajaran, prakerin dan uji kompetensi produktif dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) bertaraf nasional maupun internasional. Menyelenggarakan pelatihan berbahasa Inggris bagi tenaga

pendidik, tenaga kependidikan serta siswa untuk memperoleh nilai TOEIC sesuai dengan kriteria SBI, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran berbahasa Inggris. Meningkatkan ICT sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran model e-learning. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran model *Product Base Training* (PBT). Menyelenggarakan kegiatan *outsourcing* dengan mendatangkan guru tamu, praktisi serta pemasaran lulusan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) bertaraf nasional maupun internasional secara berkesinambungan. Meningkatkan, melengkapi dan memelihara sarana dan prasarana sesuai dengan kriteria Sekolah Bertaraf Internasional untuk memperlancar kegiatan diklat dan kegiatan pelatihan keterampilan masyarakat (PPKT) dan tempat uji kompetensi (TUK). Dan Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pendidikan lanjutan, pelatihan, OJT, MGMP dan magang guru secara berkelanjutan.

Sedangkan tujuan dari SMKN 6 Bandung yaitu untuk mempersiapkan para lulusannya untuk menjadi tenaga kerja profesional yang cerdas, taqwa, terampil, jujur, memiliki budaya kerja yang tinggi, mandiri, serta mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri berwawasan Nasional maupun Internasional.

Kunci keberhasilan *full day school*, terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya guru. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas, pihak SMKN 6 Bandung melakukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pendidikan lanjutan, pelatihan, OJT, MGMP dan magang guru secara berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung merupakan pendidikan jenjang sekolah menengah kejuruan yang dalam proses pendidikannya menggunakan sistem pembelajaran program *full day school*. melalui program *full day school*, waktu pembelajaran berlangsung lebih lama dibandingkan sekolah reguler. Jika pembelajaran pada sekolah reguler berlangsung 5-6 jam dan terfokus pada akademis saja, maka pendidikan di *full day school* berlangsung lebih lama yaitu 10 jam dan kegiatan pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan akademis, melainkan mengintegrasikan pendidikan akademis dengan pendidikan agama sehingga dapat membina jiwa dan moral siswa dalam menerapkan pembiasaan hidup yang baik.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama

siswa. Di SMKN 6 Bandung dilaksanakan kegiatan asmaul husna dan mengaji bersama setiap hari rabu. Pelaksanaan program *full day school* diatur langsung oleh pihak sekolah, sementara kepala sekolah beserta staff pengajarnya yang bertanggung jawab penuh dalam penerapan *full day school*. Lebih banyaknya waktu yang tersedia dalam program *full day school* memungkinkan para staff guru untuk merancang kurikulum yang lebih dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Pembelajaran program *full day school* tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti mengunjungi tempat-tempat industri dan lembaga tertentu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan praktek secara langsung agar nantinya memiliki bekal keterampilan hidup untuk terjun di masyarakat.

Proses belajar mengajar (PBM) meliputi jadwal dan metode pembelajaran. Jadwal pembelajaran *full day school* di SMKN6 Bandung mulai dari jam 07.00 WIB – 10.00 WIB pelajaran efektif, jam 10.00 WIB – 10.15 WIB istirahat pertama dan solat dhuha. Mulai dari jam 10.15 WIB – 11.45 WIB di lanjutkan pelajaran efektif, jam 11.45 WIB – 12.15 WIB istirahat kedua, solat dzuhur dan makan siang. Jam 12.15 WIB – 15.15 WIB dilanjutkan dengan pelajaran efektif. Jam 15.15 WIB – 15.30 WIB istirahat solat ashar. Jam 15.30 WIB-17.00 WIB dilanjutkan mata pelajaran efektif.

Data penelitian ini diperoleh dari responden yaitu siswa kelas XI TKK 2 dan siswa kelas XI TKK 3 SMKN 6 Bandung yang berjumlah 60 orang dari total populasi 120 responden. Alat pengumpul data yang digunakan untuk variabel X adalah angket berupa pendapat siswa terhadap pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung.

Sebanyak 44 item angket untuk variabel X yang sebelumnya sudah diuji cobakan diluar sampel yang digunakan dan dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian diujikan kepada 60 responden yang termasuk dalam populasi penelitian.

Persentasi dari tiap indikator yang diungkap dari variabel X yaitu *full day school* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Angket Per Indikator Variabel X

Tabel Hasil Angket Per-Indikator			
No	Indikator	rata-rata per indikator	%
1	perkembangan ilmu pengetahuan	81.37	10.1
2	pendidikan agama	86.15	10.7
3	pendidikan kepribadian	77.08	9.6
4	Ekstrakurikuler	75.73	9.4
5	pembiasaan	89.31	11.1
6	pengaturan hari sekolah	81.42	10.1
7	pembagian jadwal mata pelajaran	80.00	9.9
8	kesibukan orang tua	76.18	9.5
9	sarana dan prasarana sekolah	73.75	9.2
10	kecerdasan emosional	84.97	10.5
Jumlah		805.96	100
Rata-rata		80.596	

Indikator pertama terdiri dari 7 pernyataan yang di sebar kepada responden, indikator ini mencakup tentang perkembangan ilmu pengetahuan, seperti bagaimana cara mengajar guru dan kesempatan siswa untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Rata-rata dari indikator perkembangan ilmu pengetahuan yaitu 81.37, hal tersebut menunjukkan bahwa sistem *full day school* dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan sudah berada di atas rata-rata indikator yaitu 80.596.

Indikator kedua yaitu pendidikan agama, dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan, pernyataan di dalam indikator ini meliputi siswa selalu solat berjamaah di sekolah, siswa selalu membuang sampah di tempat sampah karena kebersihan sebagian dari iman, siswa tidak bisa membaca al-qur'an, dan siswa selalu mengikuti pengajian bersama di sekolah pada hari rabu. Indikator pendidikan agama berada di atas rata-rata indikator, yaitu memiliki nilai rata-rata 86.15. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama di SMKN 6 Bandung sudah berjalan sesuai dengan tujuan *full day school*. Dari hasil angket yang telah di sebarakan kepada responden,

bahwa siswa mampu membaca al-qur'an, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya dan siswa selalu mengikuti pengajian bersama pada hari rabu yang diselenggarakan sekolah.

Indikator yang ketiga yaitu tentang pendidikan kepribadian. Indikator ini memiliki 4 pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam indikator ini berisi tentang bagaimana kepribadian siswa yang bersekolah dengan sistem *full day school*. Pernyataan dari indikator kepribadian ini meliputi guru bisa mejadi contoh yang baik untuk siswa, saat berada di sekolah siswa tidak pernah berkata kasar, siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah, dan siswa suka berkata kasar kepada guru. Pendidikan kepribadian memiliki rata-rata 77.08 yaitu berada di bawah rata-rata indikator, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kepribadian dalam sistem *full day school* di SMKN 6 Bandung perlu ditingkatkan lagi. Namun dari hasil angket yang di sebar kepada responden bahwa guru bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Indikator yang keempat yaitu ekstrakurikuler. Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan. Pernyataan dalam indikator ini meliputi siswa merasa tidak mendapat manfaat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ekstrakurikuler yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa, dan siswa menjadi seorang anak yang mampu berkreasi sesuai dengan ekstrakurikuler yang siswa pilih. Indikator ekstrakurikuler berada pada rata-rata 75.73, indikator tersebut berada dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler di SMKN 6 Bandung perlu ditingkatkan lagi.

Indikator yang ke lima yaitu pembiasaan. Dalam indikator ini terdapat 3 pernyataan. Pernyataan dalam indikator ini meliputi siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan selama di sekolah, siswa lebih suka solat berjamaah, dan siswa selalu bersalaman dengan bapak/ibu guru. Indikator pembiasaan memiliki rata-rata 89.31, hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan dalam sistem *full day school* sudah berjalan sesuai dengan tujuan *full day school*. Namun ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka merasa bosan dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

Indikator yang ke enam yaitu tentang pengaturan hari sekolah. indikator ini memiliki 5 pernyataan. Dalam indikator ini mencakup pernyataan bahwa siswa tidak merasa bosan dengan jam sekolah yang diterapkan, siswa merasa cukup dengan jam istirahat yang diberikan, dan bekal

yang diberikan orang tua sudah cukup. Pengaturan hari sekolah memiliki rata-rata 81.42, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaturan hari sekolah di SMKN 6 Bandung sudah berjalan sesuai dengan tujuan *full day school*.

Indikator yang ke tujuh yaitu pembagian jadwal pelajaran. Indikator ini memiliki 4 pernyataan. Pernyataan dalam indikator ini meliputi mata pelajaran yang sulit ditempatkan pada pagi hari, mata pelajaran yang mudah ditempatkan pada sore hari, siswa merasa tidak bersemangat jika mata pelajaran yang sulit ditempatkan pada sore hari, dan siswa mengeluh jika ketika mata pelajaran yang tidak disukai. Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada responden menunjukkan bahwa mereka lebih senang jika mata pelajaran yang sulit ditempatkan pada pagi hari, dan mata pelajaran yang lebih mudah di tempatkan pada sore hari. Indikator pembagianjadwal pelajara memiliki rata-rata 80.00. Rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata yang seharusnya, namun tidak berbeda jauh.

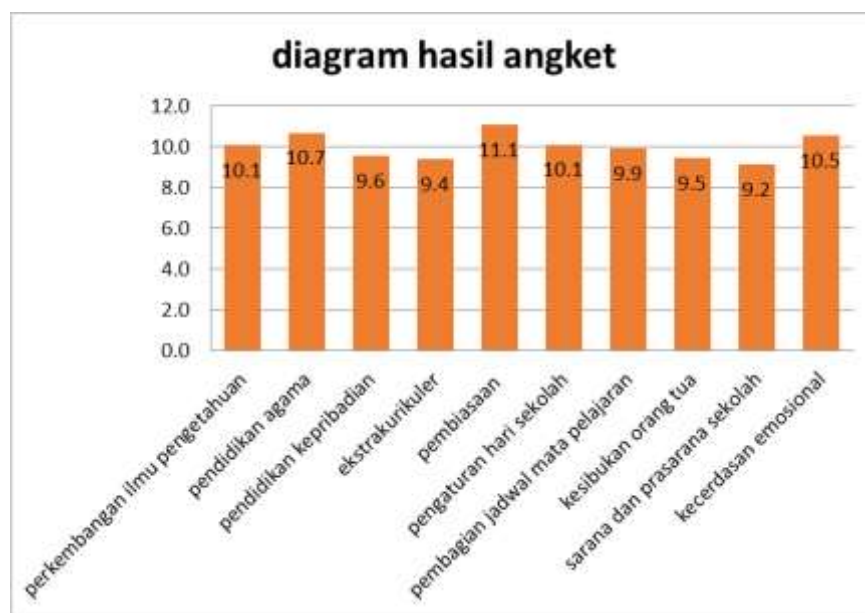
Indikator ke delapan yaitu kesibukan orang tua. Indikator kesibukan orang tua memiliki 6 pernyataan. Indikator ini berisi tentang siswa terhindar dari hal negatif karena seharian berada di sekolah, guru mengawasi kegiatan siswa seharian di sekolah, siswa merasa kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar menjadi kurang, dengan adanya *full day school* waktu siswa bersama orang tua menjadi berkurang, dan siswa bersekolah di SMKN 6 Bandung dikarenakan kesibukan orang tua. Kesibukan orang tua berada di bawah rata-rata yang seharusnya yaitu 76.18. Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada responden bahwa mereka merasa kesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Indikator ke sembilan yaitu sarana dan prasarana sekolah. Indikator ini memiliki 5 pernyataan. Indikator ini berisi tentang siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal, ketika pembelajaran penggunaan alat yang tersedia kurang difungsikan, perawatan fasilitas yang ada kurang diperhatikan, sekolah selalu memperbaiki ruangan yang rusak dan kurang nyaman, dan sekolah membiarkan alat tetap rusak. Indikator sarana dan prasaranan berada di bawah indikator rata-rata, yaitu 73.75. Namun hasil angket yang peneliti sebar kepada responden menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan

maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMKN 6 Bandung perlu ditingkatkan lagi.

Indikator ke sepuluh yaitu kecerdasan emosional. indikator ini memiliki 2 pernyataan. Kecerdasan emosional memiliki rata-rata 84.97. Indikator ini berisi tentang bagaimana siswa dapat mengendalikan emosi. Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada responden bahwa siswa mampu mengendalikan emosinya.

Perhitungan deskripsi variabel X per indikator secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk penggambaran dalam bentuk diagram batang ditunjukkan gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Hasil Angket

Dari hasil diagram angket di dapat bahwa indikator perkembangan ilmu pengetahuan memiliki rata-rata 81.37 dengan persentase 10.1%. Indikator pendidikan agama memiliki rata-rata 86.15 dengan persentase 10.7%. Indikator pendidikan kepribadian memiliki rata-rata 77.08 dengan persentase 9.6%. Indikator ekstrakurikuler memiliki rata-rata 75.73 dengan persentase 9.4%. Indikator pembiasaan memiliki rata-rata 89.31 dengan persentasi 11.1%. Indikator pengaturan hari sekolah memiliki rata-rata 81.42 dengan persentase 10.1%. Indikator pembagian jadwal mata pelajaran memiliki rata-rata 80.00 dengan persentase 9.9%. Indikator

kesibukan orang tua memiliki rata-rata 76.18 dengan persentase 9.5%. Indikator sarana dan prasarana sekolah memiliki rata-rata 73.75 dengan persentase 9.2%. Indikator kecerdasan emosional memiliki rata-rata 84.97 dengan persentase 10.5%. Dari seluruh indikator di dapat rata-ratanya yaitu 80.596, dengan rata-rata indikator terbesar yaitu indikator pembiasaan dan rata-rata indikator terkecil yaitu indikator sarana dan prasarana sekolah. Tabel hasil angket per-indikator dapat dilihat pada lampiran B.1

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang penulis gunakan sebagai variabel Y yaitu rata-rata nilai raport sampel penelitian kelas X semester 1 dan kelas X semester 2. Hal tersebut dikarenakan SMKN 6 Bandung baru menerapkan sekolah 5 hari pada tahun ajaran 2016/2017, sehingga belum ada nilai raport untuk kelas XI, namun peneliti menggunakan nilai raport dengan responden yang sama yaitu kelas X semester 1 saat sebelum diterapkannya *full day school* 5 hari, dan nilai raport kelas X semester 2 setelah diterapkannya *full day school* 5 hari. Hasil belajar SMKN 6 Bandung tertulis dalam raport. Hasil belajar dibagi dalam 4 kelompok, yaitu kelompok A dan B sebagai mata pelajaran wajib, kelompok C, dan muatan lokal. Mata pelajaran kelompok A dan B yaitu pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia, bahasa Inggris, seni budaya, prakarya dan kewirausahaan, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran kelompok C yaitu fisika, kimia, gambar teknik, simulasi digital, mekanika teknik, konstruksi bangunan, dan ilmu ukur tanah. Mata pelajaran muatan lokal yaitu bahasa Sunda dan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata raport terkecil pada semester 1 yaitu 70 dan nilai terbesar yaitu 83. Sedangkan pada semester 2 nilai terkecil siswa 73 dan nilai terbesar yaitu 93. Hal tersebut menunjukkan bahwa *full day school* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu adanya peningkatan hasil belajar.

B. Uji Regresi Sederhana

Regresi adalah salah satu statistika teknik pengolahan data untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini,

ANALISIS VARIANSI MODEL REGRESI (ANAVA)

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	60	433840.00	433840.00		
Regresi (a)	1	432820.27	432820.27	27.045	4.130
Regresi (b/a)	1	324	324		
Residu	58	695.45	11.99		
Tuna Cocok	31	-12819.133	-413.52	-0.826	1.917
Kekeliruan/Galat	27	13514.583	500.54		

teknik analisis data secara regresi sangat tepat untuk menentukan hubungan sebab-akibat variabel penelitian dan dapat menentukan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sesuai dengan judul penelitian “pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung”, maka analisis data regresi akan menentukan pengaruh dari *full day school* terhadap hasil belajar siswa. Pada analisis data regresi penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Regresi ANAVA. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data regresi dijabarkan sebagai berikut :

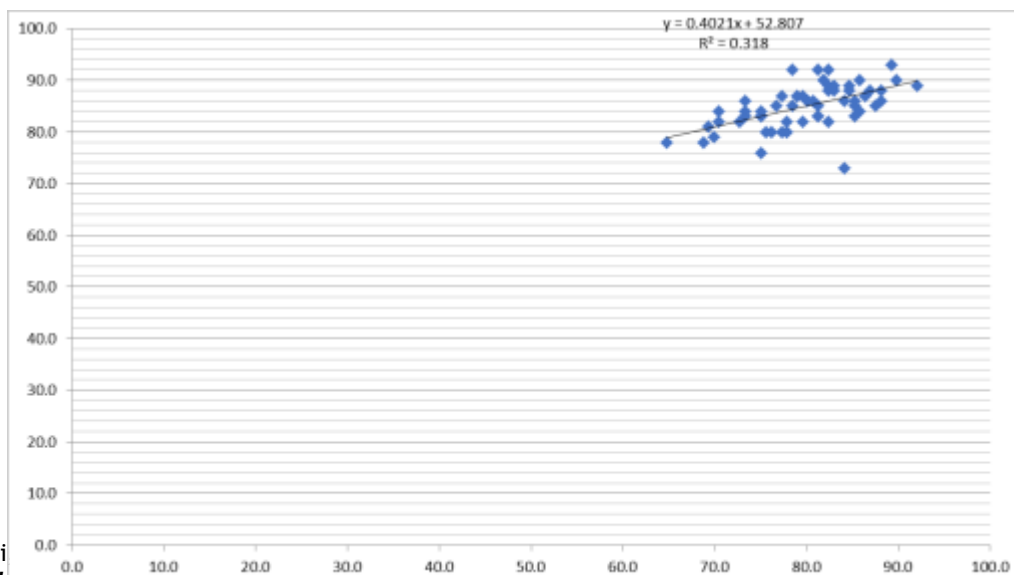
Tabel 4.2 Analisis Variansi Model Regresi

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $F_{hitung} = 27.045$. Harga F_{hitung} ini dikonsultasikan kedalam F_{tabel} dan diperoleh $F_{(0,95)(1,53)} = 4.130$. Ternyata harga F_{hitung} dari perhitungan lebih besar dari harga F_{tabel} ($F_{hitung} = 27.045 > F_{tabel} = 4.130$) artinya **Arah regresi nyata**. Sedangkan

untuk mengetahui keberartian regresi dapat dilihat dari $F_{hitung} = -0.826$ yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $F_{(0,95)(18,35)} = 1.917$. Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi **signifikan dan linear** pada taraf kepercayaan 95%. Adapun persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persamaan regresi

PERSAMAAN REGRESI		
ΣX		4794
ΣY		5096
N		60
ΣXY		408004
ΣX^2		385097
ΣY^2		433840
Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi Y atas X adalah:		
A	52.81	Pers. Regresi
B	0.402	$Y = 52.81 + 0,402x$



Gambar 4.2 Gambar grafik sebaran data regresi, pengaruh X terhadap Y

Grafik di atas menunjukkan sebaran data yang diperoleh dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Titik berwarna biru menunjukkan sebaran dan pengaruh X terhadap Y dari data penelitian. Sedangkan garis hitam linier merupakan garis pengaruh variabel X terhadap Y yang ideal. Disimpulkan dari keseluruhan tabel regresi diatas bahwa pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung memiliki arah regresi nyata dan pola linier dengan persamaan $Y = 52.81 + 0.402x$. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran B.2.

C. Uji Koefisien Korelasi, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi

1. Uji Korelasi

Korelasi merupakan suatu ukuran hubungan linier antar variabel. Uji korelasi meneliti apakah ada hubungan variabel X dan variabel Y. Apa bila dikaitkan dengan penelitian ini maka uji korelasi meneliti tentang kaitan atau hubungan antara *full day school* (variabel X) dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung (variabel Y). Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{835668.1818}{1269638.1} = 0.658$$

Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Kesimpulan:	0.658	Kuat
--------------------	--------------	-------------

Berdasarkan uji korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan hasil perhitungan di dapat $F_{hitung} = 0.658$, kemudian berdasarkan pada kriteria penafsiran korelasi, harga r terdapat pada rentang 0.60 – 0.799 maka dapat disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi pada penelitian ini termasuk pada tingkat korelasi **kuat**. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada lempira B.3.

2. Uji Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis, terlebih dahulu membuat suatu hipotesis dalam bentuk kalimat dan dalam bentuk statistik. Tujuan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak atau diterima dan signifikan atau tidak. Karena tidak ada satu pun penelitian yang memiliki hipotesis mutlak benar atau sukses 100% maupun mutlak salah. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t.

Ada 2 macam hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu dengan hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif dengan simbol H_a dan dinyatakan dengan kalimat positif, sedangkan hipotesis nol dengan simbol H_o dan dinyatakan dengan kalimat negatif.

Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat, yaitu :

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

Membuat hipotesis dalam bentuk statistik :

$H_0 : \beta \leq 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

$H_a : \beta > 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari penelitian ini didapatkan hasil :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis
UJI SIGNIFIKANSI DENGAN RUMUS t hitung

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{5.01}{0.75} = 6.66$$

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$
 $dk = n-2 = 60 - 2 = 58$, sehingga di peroleh t tabel = 1.6723

Kesimpulan:	$t_{hitung} = 6.66 > t_{tabel} = 1.6723$	Signifikan
-------------	--	-------------------

Hasil penelitian ini diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.66 > t_{tabel} = 1.6723$. Selanjutnya harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{hitung} dengan taraf kepercayaan 95% dan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$, diperoleh $t_{(0.95)(1,53)} = 1.6723$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.66 > t_{tabel} = 1.6723$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya **signifikan**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*Full day school*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung). Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, karena hasil t_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hasil

yang di dapat juga signifikan dan dapat menjawab dugaan penelitian yang diajukan. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada lampiran B.4.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai nilai ukuran kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Y) dapat disebut juga nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji determinasi pada penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi R^2 . Hasil dari uji korelasi pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

UJI KOEFISIEN DETERMINAN (KP)

$$KP = r^2 \times 100\% = 0.658^2 \times 100\% = 43.32\%$$

*Koefisien Kolerasi $r = 0,658$ (hasil uji kolerasi)

Dari penjabaran uji koefisien determinasi di atas disimpulkan besaran determinasi atau kemampuan variabel X mempengaruhi varians dari variabel Y adalah sebesar 43.32%. Nilai tersebut telah memberikan kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai tersebut tidak terlalu besar, tetapi nilai tersebut mewakili bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, jadi dapat disimpulkan terdapat faktor lain sebesar 56.68% selain variabel X yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran B.4.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data dan landasan teori yang mendukung, pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam atau komprehensif, jelas dan terarah.

1. Pelaksanaan *Full Day School*

Gambaran pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung sudah berjalan sesuai dengan tujuan. *Full day school* membentuk karakter siswa dan mengawasi siswa lebih lama di sekolah. *Full day school* juga menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan adanya *full day school* siswa terhindar dari pengaruh negati diluar sekolah. Orang tua lebih merasa aman jika anaknya berada disekolah lebih lama dengan pengawasan guru. Hal tersebut diungkap dalam angket yang tersebar kepada responden. SMKN 6 Bandung selalu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pendidikan lanjutan, pelatihan, OJT, MGMP, dan magang guru secara berkelanjutan, karena kunci keberhasilan *full day school* terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Waktu pembelajaran di SMKN 6 Bandung yaitu 10 jam dalam sehari selama 5 hari sekolah dalam 1 minggu, yang biasanya sekolah regular hanya 5-6 jam dalam sehari. Pembelajaran di SMKN 6 Bandung tidak hanya memfokuskan pada pendidikan akademis, tetapi mengintegrasikan pendidikan akademis dengan agama sehingga dapat membina jiwa dan moral siswa dalam menerapkan pembiasaan hidup yang lebih baik. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukann sistem pengajaran agama secara intensif yaitu memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. di SMKN 6 Bandung dilaksanakan kegiatan asmaul husna dan mengaji bersama setiap hari rabu. Kepala sekolah dan staff pengajar yang bertanggung jawab penuh dalam penerapan *full day school*. Selain materi wajib yang diajarkan sesuai dengan peraturan dari pemerintah terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran *full day school* tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Namun dapat juga dilakukan diluar kelas atau di lingkungan sekolah agar siswa tidak merasa bosan.

Dari hasil angket yang peneliti sebar kepada responden menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung sudah berjalan sesuai dengan tujuan *full day school* itu sendiri. Namun ada beberapa jawaban responden yang menunjukan bahwa mereka mengalami kejenuhan saat mengikuti kegiatan di sekolah. Hasil angket yang tersebar kepada responden yaitu diantaranya guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas saja, tetapi guru juga mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah. Dengan adanya penanaman nilai agama, *full day school* membuat siswa menjadi taat agama, seperti siswa dapat membaca al-qur'an, siswa tidak membuang sampah sembarangan dikarenakan kebersihan sebagian dari pada

iman, dan siswa selalu mengikuti kegiatan asmaul husna dan mengaji bersama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dalam *full day school* guru bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah bermanfaat bagi siswa. Dari hasil angket yang disebar kepada responden bahwa siswa tidak merasa bosan dengan adanya *full day school* dan *full day school* mampu menanamkan nilai-nilai pembiasaan yang positif seperti, siswa selalu bersalaman kepada guru dan siswa lebih senang solat berjamaah. Siswa merasa cukup dengan waktu istirahat yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya penerapan sistem *full day school* siswa lebih senang jika mata pelajaran yang sulit ditempatkan pada pagi hari, dan mata pelajaran yang lebih mudah ditempatkan pada sore hari, hal itu dikarenakan jika pelajaran yang sulit ditempatkan pada sore hari siswa merasa tidak dapat berfikir secara maksimal karena sudah terlalu lelah berkegiatan dari pagi hari. Dari hasil angket yang tersebar kepada responden menunjukkan bahwa *full day school* membuat waktu berinteraksi siswa dengan lingkungan dan orang tua menjadi berkurang, hal itu disebabkan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari, sehingga saat berada di rumah mereka hanya memerlukan istirahat. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga sudah dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa secara optimal, dan siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar siswa kelas XI Teknik konstruksi Kayu

Full day school memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap siswa. Siswa yang bersekolah dengan sistem *full day school* terhindar dari pergaulan yang negative, waktu siswa lebih banyak dihabiskan di sekolah. Materi yang disampaikan oleh guru lebih mendalam karena waktu yang tersedia lebih lama. Adanya pembelajaran di luar kelas juga memberikan efek positif terhadap hasil belajar siswa. Hubungan yang baik antara siswa dan guru juga dapat memberikan efek positif bagi siswa. Hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan adanya *full day school*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata raport siswa kelas X semester 1 dan rata-rata raport siswa kelas X semester 2, bahwa *full day school* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh variabel X (*Full Day School*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Dalam mengungkap pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu dilihat dari indikator yang dituangkan dalam instrument penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pada siswa yang bersekolah dengan sistem *full day school* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 89.31, hal tersebut menunjukkan bahwa *full day school* mampu mengubah perilaku siswa. Sedangkan indikator sarana dan prasarana memiliki rata-rata terkecil yaitu 73.75. Angka tersebut tidak berarti SMKN 6 Bandung memiliki sarana dan prasarana yang buruk, namun justru sebaliknya, SMKN 6 Bandung mempunyai fasilitas yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran dan kreatifitas siswa agar tercapainya proses pembelajaran yang optimal.

4. Besarnya Pengaruh *Full Day School* terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa sebagian besar masuk kedalam kategori baik, *full day school* memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut diungkapkan dalam hasil uji koefisiensi determinasi bahwa besaran determinasi atau kemampuan variabel X mempengaruhi varians dari variabel Y adalah sebesar 43.32%. Nilai tersebut telah memberikan kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai tersebut tidak terlalu besar, tetapi nilai tersebut mewakili bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, jadi dapat disimpulkan terdapat faktor lain sebesar 56.68% selain variabel X yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y.